

ANALISIS TEORETIS TENTANG SELF- REGULATED LEARNING PADA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PENDIDIKAN INKLUSI

Mutiah Fauziah L.¹, Ilmil Imani², Irdyanti³, Hasmiati⁴, Nurhasanah⁵, Nurul Islamiyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

muthziah31@gmail.com¹, ilmilimani026@gmail.com², yirda61@gmail.com³,
miaelbugis@gmail.com⁴, kimnurhasanah@gmail.com⁵, nislamiah175@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to theoretically analyze the concept of self-regulated learning (SRL) among students with special needs within the context of inclusive education. The research employs a qualitative approach through a literature review by examining relevant scholarly sources. The findings indicate that SRL is a crucial ability encompassing planning, monitoring, and self-reflection in the learning process. For students with special needs, the development of SRL is influenced by cognitive and motivational limitations as well as the level of support provided by the learning environment. The implementation of SRL in inclusive education requires adaptive instructional strategies, active teacher involvement, and a supportive environment to foster students' independent learning. Therefore, SRL plays a strategic role in enhancing the quality of inclusive education. This study is expected to provide a conceptual foundation for developing more effective and student-centered learning models.

Keywords: *self-regulated learning, inclusive education, students with special needs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoretis konsep *self-regulated learning* (SRL) pada peserta didik berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan inklusi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa SRL merupakan kemampuan penting yang mencakup aspek perencanaan, pemantauan, dan refleksi dalam proses belajar. Pada peserta didik berkebutuhan khusus, pengembangan SRL dipengaruhi oleh keterbatasan kognitif, motivasional, serta dukungan lingkungan belajar. Implementasi SRL dalam pendidikan inklusi memerlukan strategi pembelajaran adaptif, peran aktif guru, serta lingkungan yang suportif agar peserta didik mampu mencapai kemandirian belajar. Dengan demikian, SRL memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan individu peserta didik.

Kata kunci: *self-regulated learning, pendidikan inklusi, peserta didik berkebutuhan khusus*

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus (Gustaman et al., 2025). Dijelaskan oleh (Muhammad Kadir, dkk, 2025) pembelajaran adalah setiap upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Proses belajar merupakan panduan bagi kegiatan siswa atau seseorang yang melakukan kegiatan belajar dan guru atau seseorang yang dianggap memiliki lebih banyak pengetahuan dan dapat melakukan kegiatan pengajaran. Pendidikan inklusi tidak hanya berfokus pada akses terhadap pendidikan, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan individu (Septya et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya adaptif, tetapi juga mampu mendorong kemandirian belajar peserta didik. Salah satu konsep yang relevan dalam konteks ini adalah *self-*

regulated learning (SRL), yaitu kemampuan individu untuk secara aktif mengatur proses belajarnya sendiri melalui perencanaan, pemantauan, dan evaluasi.

Konsep *self-regulated learning* menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan peserta didik berkebutuhan khusus, yang sering kali menghadapi berbagai hambatan dalam proses belajar, baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial (Zubaidah, 2020). Kemampuan untuk mengelola diri dalam belajar dapat membantu mereka mengatasi keterbatasan tersebut serta meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian. Dalam konteks pendidikan inklusi, penguatan SRL tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan peserta didik agar mampu berpartisipasi secara optimal dalam lingkungan belajar yang heterogen (Wulandani et al., 2025).

Namun demikian, implementasi *self-regulated learning* pada peserta didik berkebutuhan khusus tidak dapat dilakukan secara sederhana. Diperlukan pemahaman teoretis yang mendalam mengenai bagaimana karakteristik individu memengaruhi kemampuan regulasi

diri, serta bagaimana lingkungan belajar inklusif dapat mendukung perkembangan kemampuan tersebut. Selain itu, pendekatan pedagogis yang digunakan harus mempertimbangkan diferensiasi pembelajaran, dukungan sosial, serta peran guru sebagai fasilitator yang mampu membimbing proses regulasi diri secara bertahap (Huda, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian teoretis mengenai *self-regulated learning* dalam konteks pendidikan inklusi menjadi penting untuk dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji konsep, komponen, serta faktor-faktor yang memengaruhi SRL pada peserta didik berkebutuhan khusus, sekaligus mengidentifikasi implikasinya dalam praktik pembelajaran inklusif. Dengan demikian, diharapkan kajian ini dapat memberikan landasan konseptual yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada kemandirian belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk

menganalisis secara mendalam konsep *self-regulated learning* pada peserta didik berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan inklusi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, interpretasi, serta konstruksi teoretis yang berkembang dalam berbagai literatur ilmiah. Data penelitian bersumber dari bahan-bahan sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen relevan yang berkaitan dengan *self-regulated learning*, pendidikan inklusi, dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, serta mengklasifikasikan sumber-sumber literatur yang kredibel dan relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola, konsep utama, serta hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan pengembangan *self-regulated*

learning dalam pendidikan inklusi. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis teoretis menunjukkan bahwa *self-regulated learning* (SRL) merupakan konstruk psikopedagogis yang sangat menentukan keberhasilan belajar, khususnya dalam konteks pendidikan inklusi. Menurut (Emilda et al., 2025.) SRL dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajar melalui pengaturan tujuan, strategi, motivasi, serta evaluasi diri secara mandiri. Dalam kajian ini ditemukan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus memiliki potensi untuk mengembangkan SRL, namun tingkat perkembangannya dipengaruhi oleh keterbatasan kognitif, hambatan emosional, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar yang memadai. (Pratama, 2024) yang menyatakan bahwa regulasi diri merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi antara

individu, perilaku, dan lingkungan belajar.

Secara konseptual, SRL terdiri atas tiga fase utama, yaitu perencanaan (*forethought*), pelaksanaan (*performance*), dan refleksi (*self-reflection*) (Ragil et al., 2023). Pada fase perencanaan, peserta didik berkebutuhan khusus cenderung mengalami kesulitan dalam menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan realistis (Dacholfany et al., 2023). Kondisi ini diperkuat oleh penelitian (Muthmainnah & Ariya, 2024) yang menegaskan bahwa kemampuan menetapkan tujuan sangat bergantung pada tingkat metakognisi individu. Dalam konteks pendidikan inklusi, rendahnya kemampuan metakognitif pada sebagian peserta didik berkebutuhan khusus menyebabkan mereka memerlukan bimbingan intensif dari guru untuk mengarahkan proses perencanaan belajar (Kahfi et al., 2025).

Pada fase pelaksanaan, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam mempertahankan fokus dan mengontrol strategi belajar yang digunakan. Peserta didik berkebutuhan khusus sering kali

mengalami kesulitan dalam memonitor kemajuan belajar secara mandiri (Anggraheni, 2025). Menurut (Putri Schatzi Abdillah, 2025), aspek efikasi diri (*self-efficacy*) memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam menjalankan strategi belajar. Dalam hal ini, rendahnya kepercayaan diri yang sering dialami oleh peserta didik berkebutuhan khusus dapat menghambat proses regulasi diri, sehingga diperlukan intervensi berupa penguatan motivasi dan dukungan emosional yang berkelanjutan (Ayuningtyas & Formen, 2026).

Pengembangan SRL pada peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam setiap tahapan regulasi diri (Ani, 2025). Pendekatan *scaffolding* menjadi salah satu strategi yang efektif, di mana bantuan diberikan secara bertahap hingga peserta didik mampu mencapai kemandirian belajar (Mustofa, 2021).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar inklusif memiliki peran yang sangat signifikan

dalam mendukung perkembangan SRL (Budianto, 2023). Lingkungan yang suportif, tidak diskriminatif, serta memberikan kesempatan interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Judijanto, 2025). Hal ini diperkuat oleh teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Ahmad, 2025). Dengan adanya dukungan dari teman sebaya dan guru, peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengembangkan kepercayaan diri serta keterampilan regulasi diri secara lebih optimal (Wardana, 2025).

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga terbukti dapat mendukung pengembangan SRL (Sari & Lestari, 2025). Media pembelajaran berbasis digital memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kecepatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing (Wijaya, 2021). Penggunaan teknologi ini juga dapat membantu dalam memberikan umpan balik secara langsung, sehingga peserta didik dapat segera melakukan refleksi terhadap proses belajarnya (Hukom, 2025). Dengan demikian, teknologi menjadi salah

satu faktor pendukung yang relevan dalam meningkatkan efektivitas SRL dalam pendidikan inklusi (Tanjung et al., 2024).

Dalam pembahasan ini menegaskan bahwa *self-regulated learning* merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Rahmawati, 2025). Pengembangannya tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada dukungan lingkungan, strategi pembelajaran,

Pada fase refleksi, peserta didik berkebutuhan khusus umumnya mengalami hambatan dalam melakukan evaluasi diri secara objektif (Mu'arifah, 2021). Mereka cenderung kesulitan dalam mengidentifikasi kesalahan maupun keberhasilan yang telah dicapai. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ahmad, 2025b) yang menyatakan bahwa proses refleksi memerlukan kemampuan kognitif tingkat tinggi yang tidak selalu dimiliki secara optimal oleh semua peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam memberikan umpan balik yang konstruktif agar peserta didik dapat memahami hasil

belajarnya secara lebih terarah (Aida, 2024)

D. Kesimpulan

Self-regulated learning (SRL) tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan belajar mandiri, tetapi sebagai proses integral yang mencerminkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengelola, menyesuaikan, dan mengembangkan dirinya dalam lingkungan pendidikan inklusi yang kompleks. Selaras dengan tujuan awal kajian, SRL terbukti memiliki peran strategis dalam menjembatani keterbatasan individu melalui interaksi antara aspek kognitif, motivasional, dan dukungan lingkungan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna. Temuan dalam pembahasan memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi SRL sangat bergantung pada peran aktif guru, desain pembelajaran yang diferensiatif, serta lingkungan inklusif yang suportif, sehingga terdapat kesinambungan yang kuat antara landasan teoretis dan realitas praktik pendidikan. Ke depan, pengembangan penelitian dapat diarahkan pada perumusan model pembelajaran berbasis SRL yang

lebih kontekstual dan aplikatif, termasuk integrasi teknologi serta penguatan strategi *scaffolding*, sementara dari sisi implementasi, hasil kajian ini berpotensi menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kompetensi pendidik guna mewujudkan pendidikan inklusi yang lebih efektif, berkeadilan, dan berorientasi pada kemandirian belajar peserta didik.)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2025). Integrasi Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model Project-Based Learning Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.
- Ahmad, D. H. (2025b). Peran Proses Kognitif Dalam Optimalisasi Pembelajaran : Kajian Teoritis Dan Implementatif Dalam Konteks Pendidikan Modern. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 99–107.
- Aida, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa : Strategi , Metode , Dan Dampak Terhadap Pembelajaran. *Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research*, 1(1), 57–79.
- Anggraheni, V. T. L. (2025). Strategi Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Anak Pada Autisme Di SMK Regular.
- JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin, 03(03), 779–784.
- Ani, W. V. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik. *Inklusi : Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)*, 51–60.
- Ayuningtyas, K. W., & Formen, A. (2026). Studi Kasus Tentang Strategi Efektif Guru Untuk Mendukung Kepercayaan Diri Siswa Slow Learner Di Sekolah. 6, 372–383.
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. (*Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*), 1(1), 12–19.
- Dacholfany, M. I., Maq, M. M., Nahdlatul, U., Cirebon, U., Fithrah, S. Al, Sultan, U. I. N., Muhammad, A., & Samarinda, I. (2023). Konfigurasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Di Sekolah Luar Biasa Negeri. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(C), 11963–11976.
- Emilda, N., Listiani, W., Ningdyah, A. E. M., & Darma, B. S. (2025). Alternatif Model Pembelajaran Self-Regulated Learning (Srl) Sebagai Bentuk Upaya Seni Dan Budaya. 207–228.
- Gustaman, R. F., Gandi, A., Ratnaningsih, N., Siliwangi, U., Artikel, I., Inklusif, P., & Education, J. (2025). Implementasi Pendidikan Inklusif

- Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. 13(1), 660–666.
- Huda, I. C. (2024). PENDAS : Primary Education Journalstrategi Efektif Dalam Pengajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pemetaan Karakteristik Peserta Didik. *PENDAS: Primary Education Journal*, 5, 72–82.
- Hukom, J. (2025). Peran Feedback Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. 02(November), 45–50.
- Judijanto, L. (2025). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pendidikan Berbasis Budaya Positif: Sebuah Tinjauan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4351–4370.
- Kahfi, A., Aidah, R. N., Agustin, R. D., & Syafi, I. (2025). Pengelolaan Kelas Inklusif Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2), 127–138.
- Mu'arifah, I. A. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru Membantu. 4(1), 160–170.
- Muhammad Kadir, Hasmiati, Irwin Hidayat, Laeli Qadrianti, Nurhasanah, Wahyuningsih, Megawati, Rahmadina, I. R. (2025). Studi Kualitatif Tentang Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Penerapan Sapaan Lokal "Iyye" Dan "Tabe" Dalam Pembelajaran Di PGMI UIAD Sinjai. *JURNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(2), 253–260.
- Mustofa, H. (2021). Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. 1(April), 42–52.
- Muthmainnah, T. A., & Ariya, A. A. (2024). Konsep Dasar Metakognisi Dalam Proses Pembelajaran. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7, 13549–13556.
- Pratama, I. G. (2024). Kunci Sukses Pembelajaran Efektif: Tinjauan Sistematis Literature Review Memahami Hubungan Gaya Kognitif, Regulasi Diri, Dan Motivasi. 2, 73–79.
- Putri Schatzi Abdillah. (2025). Efikasi Diri Sebagai Faktor Keberhasilan Dalam Psikolinguistik. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(3), 901–911.
- Ragil, I., Atmojo, W., Ardiansyah, R., Adi, F. P., & Yuniasih, D. (2023). The Relationship Between Self-Regulated Learning And Students ' Critical Thinking Skills. 10(3), 513–526. <https://doi.org/10.53400/Mimbar-Sd.V10i3.61151>
- Rahmawati, E. (2025). Membangun Self-Regulated Learning Melalui Kurikulum Berbasis Cinta Dan Pembelajaran Digital Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. 15(3), 493–508. <https://doi.org/10.33367/Ji.V15i3.8860>
- Sari, N. I., & Lestari, A. (2025). Literature Review : Minat Belajar Dan Self-Regulated Learning

- Pada Mahasiswa Generasi Z. 1(2), 1371–1385.
- Septya, N. M., Amalia, R., Muallifa, Z., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2025). Tantangan Dan Strategi Guru Profesional Dalam Menangani Keberagaman Siswa Di Pendidikan Inklusif. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6, 275–283.
- Syachbana, A. I., & Rahmah, A. (2023). Konseptualisasi Kurikulum Adaptif: Pendekatan Holistik Dalam Pembelajaran Inklusif. 03(03).
- Tanjung, R., Setyosari, P., Sukmawati, E., Wirawan, R., & Aulia, R. (2024). Teknologi Pendukung Dalam Pendidikan Inklusif: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. 2(1), 1–7.
- Wardana, M. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Yang Mendukung Perkembangan Emosional Anak Berkebutuhan Khusus. *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 05(04), 36–44.
- Wijaya, A. M. (2021). Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri Di Masa Pandemi Dalam Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Sandhyakala*, 2, 1–10.
- Wulandani, N., Sarumaha, M. S., Malintang, J., & Arafat, Y. (2025). Pendidikan Inklusif Dan Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus: Analisis Dampaknya Terhadap Kemandirian Dan Partisipasi Sosial. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 1416–1424.
- Zubaidah, S. (2020). Self Regulated Learning: Pembelajaran Dan Tantangan Pada Era Revolusi Industri 4 . 0 1. April, 1–19.